

Proceeding International Conference on Islamic Education
“Strengthening Educational Institutions in Advancing The Moderate, Inclusive, and Disability-
Friendly Islamic Education”
Faculty of Tarbiyah and Teaching Training
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
November 10th, 2023
P-ISSN 2477-3638 / E-ISSN 2613-9804
Volume: 8 Year 2023

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Majda Qudsiyatul Malikh^{*1}, Ahmad Izzul Affaf Assajjad², Syaiful Mustofa³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹²³

E-mail: majdaqudsiatul@gmail.com, imaffaf@gmail.com, [saifulmustofa@pbauin-
malang.ac.id](mailto:saifulmustofa@pbauin-malang.ac.id)

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Arab memiliki potensi besar membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik. Pembentukan karakter ini memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan keterampilan dan pengetahuan yang didapat dari pembelajaran Bahasa Arab mendorong individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan perilaku yang positif dan etika yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dalam pembentukan akhlakul karimah bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan dokumen. Sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kelas F Tahun 2023. Adapun sumber data sekunder berupa literatur kitab dan pengamatan sehari-hari. Analisis data yang digunakan adalah model Miles Huberman dengan tiga cara, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dalam membentuk akhlakul karimah melibatkan dua aspek yaitu konsep dan praktik pembelajaran bahasa Arab. Aspek konsep mencakup rujukan rasional dan religius, seperti dalil aqli dan naqli, serta pemanfaatan literatur islam seperti kitab Alfiyah Ibnu Malik, Tarbiyatun Nufus, dan Manaqib Asy Syaifi'i. Sementara itu, dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab, ditemukan adanya nilai-nilai seperti tawadhu', istiqamah, dan tawakkal.

Kata kunci: *Akhlakul Karimah; Pembelajaran Bahasa Arab*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di era digital saat ini telah mengalami perubahan yang luar biasa, berkat pemanfaatan teknologi. Keberadaan platform daring, aplikasi, dan sumber belajar digital lainnya telah membuka pintu bagi peserta didik untuk mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel (Husen, 2016). Namun, perubahan besar ini, kita harus menyadari bahwa transformasi pendidikan belum sepenuhnya mencakup aspek akhlak. (Handoko, 2020) Seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan yang ditunjang oleh teknologi, sering kali nilai-nilai moral dan etika terabaikan. Tidak jarang kita melihat anak-anak muda yang mahir dalam penggunaan perangkat digital, namun kurang dalam pengenalan nilai-nilai yang baik dan etika yang benar (Chodijah, 2016). Masalah ini menjadi semakin meruncing karena ketidakseimbangan ini jarang mendapatkan tindakan konkret oleh masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, masyarakat dan lembaga pendidikan perlu bersatu. Mereka harus memahami bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya tentang meningkatkan

kompetensi akademis, tetapi juga tentang membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Penting bagi kita untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter peserta didik, mengajar mereka tentang etika dalam penggunaan teknologi, dan mendorong perilaku yang berkelanjutan secara etis.(Pambudi, 2015) Pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dengan kolaborasi yang kuat di antara semua pemangku kepentingan, kita dapat menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang mendalam.(Mustofa, 2021) Dengan demikian, kita akan menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan di era digital ini.

Pendidikan dan akhlak adalah dua hal yang sangat erat kaitannya, karena akhlak memiliki peran kunci dalam pendidikan.(Muchibin & Maarif, 2022) Akhlak membantu siswa untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, membangun rasa empati, dan menjadi dasar moral yang kuat. Hal ini tidak hanya membentuk peserta didik menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat.(Setiono, 2023) Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pemahaman diri. Inilah mengapa peran penting akhlak dalam pembentukan karakter dan nilai moral sangat ditekankan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini, yang mencakup pendekatan holistik, termasuk aspek afektif dan sosial.

Maka pembelajaran Bahasa Arab di era globalisasi seperti sekarang, tidak boleh hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga harus menginsersi nilai-nilai akhlak bagi mahasiswa.(Tantowi et al., 2022a) Oleh karena itu Bahasa Arab menjadi sangat penting karena Bahasa Arab tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk memahami nilai-nilai etika yang kuat yang terkandung dalam berbagai literatur Islam.(Sya'bani & Has, 2023) Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, mahasiswa tidak hanya memperoleh kompetensi linguistik, tetapi juga mendapat akses ke sumber-sumber etika Islam seperti al Quran, hadits, dan karya-karya cendekiawan muslim. Mempelajari Bahasa Arab juga membantu mereka memahami konteks sosial dan budaya di dunia Islam, yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu.(Yamin & Alina, 2022)

Pembelajaran Bahasa Arab dianggap relevan dalam pembentukan akhlakul karimah karena Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an.(Petta et al., 2023) Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang berisi pedoman hidup, etika, dan nilai-nilai yang dianggap sebagai landasan bagi perilaku yang baik. Dengan memahami Bahasa Arab, mahasiswa menjadi lebih mendalami pesan-pesan moral yang terkandung di dalam al Quran. Selain al Quran, hadits yang disusun dalam Bahasa Arab.(Kafi, 2020) Pembelajaran Bahasa Arab memungkinkan mahasiswa untuk membaca dan merenungkan hadits-hadits ini dengan baik, sehingga mereka memahami konteks dan aplikasi praktis dari ajaran moral yang terkandung dalam hadits. Dengan demikian, Bahasa Arab membantu mahasiswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran Bahasa Arab juga membuka pintu bagi mahasiswa untuk menjelajahi karya-karya cendekiawan Muslim terkemuka. Banyak dari karya-karya ini membahas etika, filsafat, dan konsep moral dalam Islam.(Masnun, 2022) Misalnya, kitab "Alfiyah Ibnu Malik" adalah salah satu karya terkenal yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab.(Zulkarnain et al., 2023) Selain aspek linguistiknya, kitab ini juga berisi pelajaran moral dan etika yang berguna untuk mahasiswa dalam mengembangkan akhlak terpuji mereka.

Bahasa Arab merupakan rumpun bahasa Semmit dan sebagai bahasa Al-Qur'an yang memiliki magnet magis bagi mayoritas umat Islam.(Ismail, 2002) Maka sebagai bahasa Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah berbahasa seperti nahwu dan shorof, tentunya memiliki keagungan moral dan nilai sastra yang luar biasa dan tak terbantahkan sehingga mempelajari bahasa Arab menjadi sebuah keharusan.(Sya'bani & Has, 2023) Dengan mempelajari bahasa Arab, mahasiswa memiliki akses

langsung ke sumber petunjuk agama Islam, sehingga dapat memahami maknanya secara lebih mendalam. Meningkatnya pemahaman terhadap ajaran agama dapat membantu mahasiswa mempraktikkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis, sehingga membentuk akhlak terpuji.(Setiono, 2023)

Berangkat dari hal di atas, mengawali penanaman nilai-nilai akhlak mahasiswa harus dibekali dengan materi-materi yang berkaitan dengan akhlak di setiap kegiatan pembelajaran meskipun bidang studi yang diajarkan bukan pelajaran akhlak, semisal bahasa Arab. Karena dengannya akan menimbulkan kesadaran akan keberadaan dirinya dan apa yang harus dilakukannya.(Tabroni et al., 2022)

Adapun penelitian terdahulu dengan pembahasan yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian Abdul Wakid pada tahun 2018 tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajarandi madrasah diniyah dengan hasil Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu; pertama, tahap perencanaan; kedua, tahap pelaksanaan; ketiga, tahap evaluasi.(Wahid, 2018) (2) Penelitian Ahmad Syagif pada tahun 2021 tentang implementasi pendidikan karakter pada buku ajar bahasa arab di madrasah ibtida'iyah dengan hasil analisis atas catatan-catatan temuan yang ada diperoleh temuan bahwa muatan pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam buku ajar secara bertahap melalui sistematika penyusunan tema, pemilihan materi, serta muatan tambahan dalambuku seperti ilustrasi gambar, dan pengenalan keterampilan berbahasa.(Syagif, 2021)

(3) Selanjutnya, penelitian Husen pada tahun 2016 tentang integrasi pendidikan akhlak dalam pelajaran SKI di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi dengan hasil ada beberapa hal yang digaris bawahi dalam melaksanakan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.(Husen, 2016) Temuan terkait fenomena tersebut yaitu: wali kelas IV MIS Salamah Kota Jambi yang diteliti telah menerapkan integrasi pendidikan akhlak dengan meneladani akhlak mulia Nabi dalam pembelajaran SKI; guru yang menerapkan integrasi SKI dengan Pendidikan Moral menyesuaikan dengan materi yang dipelajari; keuntungan mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam sistem pembelajaran SKI dapat menanamkan kejujuran, membentuk kebiasaan yang baik, dan berakhlak mulia. dan (4) penelitian Ahmad Tantowi pada tahun 2022 tentang integrasi pendidikan akhlak dan keilmuan dalam pembelajaran bahasa arab di sekolah dasar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konsep dan praktik pendidikan akhlak sudah terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, adapun nilai pendidikan akhlak yang ditemukan antara lain sopan santun, bertanggung jawab dan kejujuran. Begitu pula pengintegrasian keilmuan juga sudah ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Arab seperti keilmuan tentang lingkungan alam dan lingkungan sosial. (Tantowi et al., 2022b)

Dengan semua yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan penelitian yang melanjutkan penelitian terdahulu dengan perbedaan objek penelitian, yakni peneliti fokus pada pembelajaran bahasa arab dalam pembentukan akhlakul karimah di tingkat perguruan tinggi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dalam pembentukan akhlakul karimah bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena menggali isu yang belum sepenuhnya terpenuhi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Meskipun sebelumnya telah ada penelitian yang berfokus pada insersi nilai-nilai akhlak dalam materi pembelajaran, penelitian ini mencoba menyoroti sisi yang berbeda yaitu bagaimana pembelajaran bahasa Arab secara langsung dapat berperan dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa.

Hal ini menjadi sangat penting karena akhlakul karimah adalah bagian integral dari pendidikan Islam yang mencakup aspek moral dan etika. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan karakter dan nilai-nilai moral mahasiswa memiliki implikasi jangka panjang pada mereka sebagai individu dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengungkapkan bagaimana pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi dapat menjadi salah satu upaya pembentukan karakter yang berakhlak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, khususnya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswanya melalui pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan kurikulum yang lebih holistik yang memasukkan aspek akhlak dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan individu yang berakhlakul karimah di lingkungan perguruan tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yang merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam penelitian skala kecil dan mengamati budaya setempat.(Sugiyono,2013) Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang bagaimana integrasi pembelajaran bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membentuk akhlakul karimah mahasiswa. Lokasi penelitian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana UIN Malang dengan sampel mahasiswa kelas F Tahun 2023 jumlah (15) mahasiswa. Adapun sumber data sekunder berupa literatur kitab dan pengamatan sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah model Miles Huberman dengan tiga cara, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Hadi, 2004)

C. HASIL & PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang berakhlakul karimah. Proses pembelajaran ini melibatkan dua aspek utama, yaitu aspek konsep dan praktik pembelajaran Bahasa Arab. Aspek konsep dalam pembelajaran Bahasa Arab mengacu pada rujukan rasional dan religius, seperti dalil aqli (rasional) dan naqli (agama) yang membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dalam Islam. Penggunaan dalil aqli (rasional) dalam pembelajaran menekankan pemikiran kritis dalam memahami Bahasa Arab. Hal ini membantu peserta didik lebih dalam memahami makna kata dan kalimat, serta berpikir kritis dalam menginterpretasi teks bahasa Arab. Di sisi lain, aspek konsep juga melibatkan dalil naqli (agama), yang berakar pada ajaran Islam. Dalil naqli mencakup prinsip-prinsip etika dan moral yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits membimbing peserta didik mendalami nilai-nilai agama dan etika dalam konteks Bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dalam membentuk akhlakul karimah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan bukti-bukti yang berhasil diperoleh peneliti diantaranya:

Dalil Naqli

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah seseorang. Al Qur'an surat Az-Zumar ayat 28 secara jelas membuktikan hal ini. Ayat tersebut berbunyi, "Ini adalah

Qur'an berbahasa Arab yang tidak ada kebengkokan padanya agar kalian bertakwa.”



Gambar 1. QS. Az-Zumar ayat 28

Gambar 1 menjelaskan bahwa bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak terpuji seseorang. Al Qur'an surat Al Fushilat ayat 28 membuktikan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak terpuji. Melalui pemahaman terhadap bahasa ini, seseorang dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, bahasa Arab menjadi pintu gerbang untuk membentuk akhlakul karimah dalam diri setiap individu muslim.

Al-Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa al-Qur'an sebagai kitab yang paling mulia diturunkan dengan bahasa yang paling mulia, yaitu bahasa Arab. Beliau menjelaskan alasannya: Karena Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, dan paling luas. Bahasa Arab itu adalah bahasa yang paling bisa mengungkapkan makna yang mengena (berpengaruh) pada jiwa. Karena itu Allah turunkan kitab paling mulia dengan bahasa yang paling mulia, (diturunkan) pada Rasul yang paling mulia melalui Malaikat yang paling mulia. Hal itu terjadi di permukaan bumi yang paling mulia. Permulaan turunnya adalah pada bulan yang paling mulia, yaitu Ramadhan (Tafsir al-Quranil Adzhim karya Ibnu Katsir (4/365-366).

Pembelajaran Bahasa Arab dianggap relevan dalam pembentukan akhlakul karimah karena Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an.(Petta et al., 2023) Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang berisi pedoman hidup, etika, dan nilai-nilai yang dianggap sebagai landasan bagi perilaku yang baik. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam membentuk akhlak seseorang, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al Fushilat ayat 28 mendukung pandangan ini. Bahasa Arab dianggap sebagai sarana untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dianggap sebagai pintu gerbang untuk membentuk akhlakul karimah dalam diri individu Muslim. Al-Imam Ibnu Katsir juga menyatakan bahwa Al-Qur'an, kitab suci Islam, diturunkan dalam bahasa Arab karena bahasa ini dianggap paling fasih, jelas, dan luas, mampu mengungkapkan makna yang berpengaruh pada jiwa manusia. Pandangan ini menegaskan pentingnya bahasa Arab dalam penyebaran ajaran Islam.

Dalil Aqli

a. Qaul Ulama'

Pembelajaran Bahasa Arab dalam membentuk akhlakul karimah seseorang juga di kemukaan oleh salafu sholeh dalam kata-kata mutiara. Ucapan “Pelajarilah Bahasa Arab, karena itu mengokohkan akal dan menambah kewibawaan” yang dikutip dari riwayat Al-Baihaqiy dalam *Manaqib Asy-Syafi'i* memiliki arti pentingnya mempelajari bahasa Arab dalam meningkatkan kecerdasan dan rasa kewibawaan seseorang.

اشتكى الأدباء من أجلها، وإن هذا منبعه الهرب
من الواقع المتخلف، ومحاوله تقمص لغة حضارة
أخرى.
وإذا كانت هذه هي المشكلة؛ فإن الحل كما أوجزه
عمر بن الخطاب بقوله: (تعلموا العربية؛ فإنها
تثبت العقل، وتزيد في المروءة)

Gambar 2. Qaul Umar Bin Khattab (*Manaqib Asy-Syafi'i*)

Gambar 2 menjelaskan Imam Syafi'i, seorang ulama besar dalam sejarah Islam, menekankan pentingnya mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan sumber utama ajaran Islam. Dalam ucapan ini, Imam Syafi'i mengatakan bahwa mempelajari bahasa Arab akan mengokohkan akal, artinya mempelajarinya akan meningkatkan kecerdasan dan daya pikir seseorang.

Selain itu, Imam Syafi'i juga menyatakan bahwa mempelajari bahasa Arab akan menambah kewibawaan seseorang. Alasan di balik ini adalah karena bahasa Arab merupakan bahasa yang dianggap klasik dan mulia dalam dunia Islam. Dalam konteks keilmuan dan agama, keahlian dalam berbahasa Arab memberikan seseorang keunggulan dalam berkomunikasi, mengajar, dan berdiskusi tentang ajaran Islam dengan lebih baik. Dalam berbagai forum ilmiah dan kegiatan akademik, kemampuan berbahasa Arab akan memberikan kesan profesionalitas dan meletakkan seseorang pada posisi yang lebih terhormat dan berpengaruh.

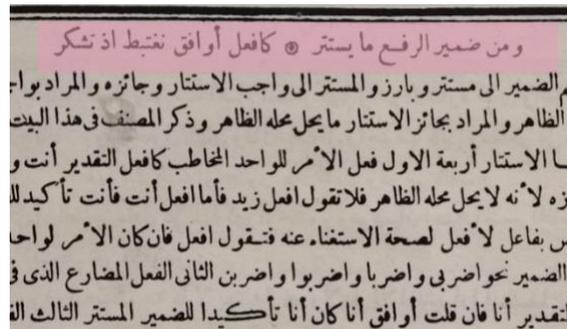
Pembelajaran Bahasa Arab juga membuka pintu bagi mahasiswa untuk menjelajahi karya-karya cendekiawan Muslim terkemuka. Banyak dari karya-karya ini membahas etika, filsafat, dan konsep moral dalam Islam. (Masnun, 2022) Salah satu pandangan yang mendukung pentingnya mempelajari bahasa Arab dalam meningkatkan kewibawaan seseorang adalah ucapan Umar bin Khattab, yang terdokumentasikan dalam "*Manaqib Asy-Syafi'i*." Umar bin Khattab, menyatakan dalam dunia keilmuan dan agama, kemampuan dalam berbahasa Arab memberikan seseorang keunggulan yang signifikan. Ini bukan hanya sekadar kemampuan berbicara dalam bahasa yang dianggap suci, melainkan juga tentang kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi teks-teks Islam dengan benar. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, mengajar dengan lebih mendalam, dan berpartisipasi dalam diskusi-diskusi berkualitas tentang ajaran Islam.

b. Literatur Kitab

Pembelajaran bahasa Arab dalam membentuk akhlakul karimah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam yang pertama yaitu sikap sopan santun (*tawadhu'*) dan *istiqamah*. Dalam menanamkan nilai sopan santun biasanya tersirat dalam materi yang mengajarkan tentang tata cara

berkomunikasi yang baik sesama teman dan kepada orang yang lebih tua termasuk guru. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam pembelajaran nahwu melalui Kitab Alfiyah Ibnu Malik diantaranya;

a) Tawadhu'



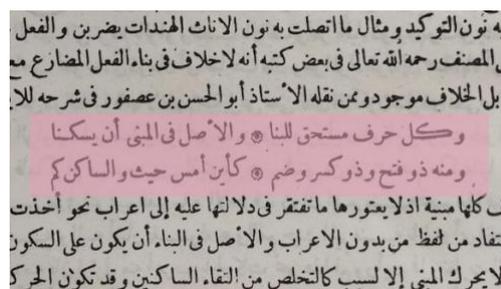
Gambar 3. Nadham Alfiyah Ibnu Malik tentang tawadhu'

Gambar 3 menjelaskan adanya nilai-nilai akhlak dalam nadham yang dapat dipelajari adalah bahwasanya orang yang mempunyai hati yang mulia, tawadhu' dan orang-orang yang selalu berbuat kebaikan. Kebaikannya selalu ditutup-tutupi tidak mau diketahui oleh orang lain, agar tidak menimbulkan rasa sombong, ujub, dan riya' dalam hatinya. Imam Ibnu Malik menerangkan dalam nadham ini, dalam separuh nadham pertama yaitu (Shadar) menerangkan bahwasanya dhamir rofa' juga ada yang mustatir, sedangkan dalam separuh nadham berikutnya yaitu (Ajzu) contoh dari pada dhamir yang harus di simpan (Mustatir).

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam nadham (syair atau puisi) yang dapat dipelajari. Nilai-nilai akhlak yang disebutkan termasuk hati yang mulia, tawadhu' (rendah hati), dan perbuatan baik yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi tanpa ingin mendapat pengakuan dari orang lain, agar terhindar dari perasaan sombong, ujub (mendewakan diri), dan riya' (berbuat baik hanya untuk pamer). Hubungan dengan teori otonomi teks terletak pada pemahaman bahwa teks atau nadham memiliki otonomi dalam membawa pesan moral atau nilai-nilai akhlak. Otonomi teks adalah konsep dalam kajian sastra yang menyatakan bahwa teks memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar secara independen tanpa terlalu bergantung pada niat atau interpretasi penulis. Dalam konteks ini, nadham atau teks puisi menjadi media yang mandiri untuk menyampaikan pesan moral tentang tawadhu', kebaikan yang disimpan rahasia, dan menghindari sifat-sifat negatif seperti sombong dan riya'.

Pesan moral ini dapat ditemukan dalam teks tanpa perlu penjelasan tambahan dari penulis. Dengan demikian, nadham atau teks memiliki kemampuan otonominya sendiri dalam menyampaikan pesan-pesan tentang akhlak yang dapat dipelajari oleh pembaca atau pendengar. Ini menunjukkan bahwa teks dalam kajian sastra, termasuk nadham, memiliki kemampuan untuk memengaruhi pemahaman dan pandangan manusia terhadap nilai-nilai moral dan etika, independen dari niat penulisnya.

b) Istiqamah



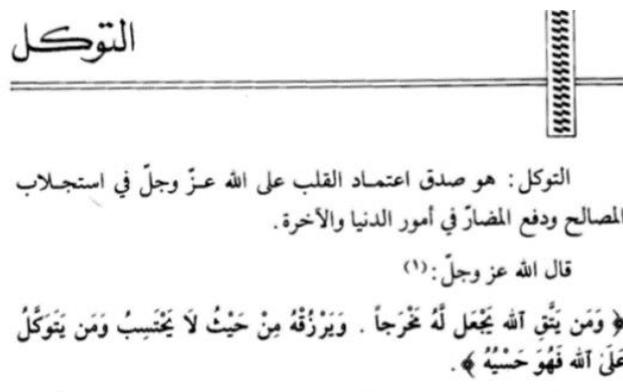
Gambar 4. Nadham Alfiyah Ibnu Malik tentang istiqamah

Gambar 4 dalam bait tersebut Imam Ibnu Malik sebenarnya menerangkan kemabnian huruf dan menerangkan bahwa asal dari kemabnian itu sendiri adalah sukun, dan dalam bait kedua tersebut Imam Ibnu Malik mengatakan bahwa isim dhomir hukumnya mabni selamanya dan menerangkan bahwa lafad jernya sama dengan lafad nasabnya. dari kedua bait tersebut setelah di amati dari segi lafadz baitnya dengan mengistimbatkan kemakna yang lain maka akan ditemukan makna yang tersirat yang sangat memotivasi dari bait tersebut, yaitu anjuran untuk selalu istiqomah baik dari perilaku juga dari keistiqomahan hati dan seorang yang istiqomah pasti akan selalu kuat dan tangguh dalam setiap hal, baik di waktu dirinya dalam keadaan yang baik baik saja atau tidak, bait nadhom pertama mengarahkan untuk mengistiqomahkan diri yaitu ta'dibun an-nafsi sedangkan bait kedua yaitu anjuran mengistiqomahkan hati yaitu ta'dibu al-qulub.

Dalam bait tersebut mencakup pemahaman tentang tafsir huruf (kemabnian) dan hukum tajwid dalam bahasa Arab. Hal ini berkaitan dengan konsep teori otonomi teks dalam konteks bahwa teks memiliki kemampuan untuk mengandung makna yang mendalam tanpa harus bergantung pada niat penulis. Penjelasan ini mengaitkan makna yang tersirat dalam bait tersebut dengan teori otonomi teks. Dalam konteks teori otonomi teks, bait pertama yang menjelaskan tentang huruf sukun sebagai asal kemabnian menunjukkan bahwa teks itu sendiri memiliki lapisan makna yang mendalam. Penggunaan kata-kata dan struktur bahasa dalam teks menciptakan kemungkinan makna tersirat yang dapat menginspirasi pembaca. Dalam hal ini, teks mengandung pesan tentang pentingnya istiqomah, baik dalam perilaku (ta'dibun an-nafsi) maupun dalam hati (ta'dibu al-qulub). Kemudian, pemahaman tentang isim dhomir hukumnya mabni selamanya dan kesetaraan lafad jernya dan nasabnya dalam bait kedua juga menyoroti aspek otonomi teks. Meskipun penjelasan awalnya terkait dengan tajwid dan tafsir huruf, makna yang tersirat dalam konteks istiqomah juga muncul. Hal ini menunjukkan bahwa teks bisa mengandung pesan moral yang muncul dengan sendirinya tanpa perlu penjelasan eksternal. Dalam keseluruhan konteks, teks menciptakan makna yang otonom dan mendalam, yang dalam hal ini adalah pesan tentang pentingnya istiqomah dalam perilaku dan hati. Teori otonomi teks mendukung gagasan bahwa teks memiliki kemampuan untuk mengandung makna yang dapat memotivasi pembaca dan mendalam secara mandiri, tanpa harus bergantung pada niat atau penjelasan penulisnya.

c) Tawakkal

Selanjutnya nilai pendidikan akhlak yang kedua yaitu sikap tawakkal yang biasanya ditemukan dalam materi mata kuliah Ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Penanaman sikap tawakkal diuraikan lagi bukan hanya tentang tawakkal terhadap tugas-tugas duniawi saja tetapi juga tawakkal ukhrawi kepada Allah.



Gambar 5. Bab Tawakkal dalam Kitab Tarbiyatun Nufus.

Gambar 5 menjelaskan pada saat mempelajari Quridits, mahasiswa tidak hanya diajarkan tentang hukum-hukumnya, tetapi juga diajarkan sikap tawakal. Dalam konteks ini, mahasiswa diajarkan untuk tidak hanya berusaha semata-mata, namun juga percaya sepenuhnya kepada Allah dalam meraih hasil yang diinginkan. Sikap tawakal ini menjadi pelengkap dari kegiatan belajar mahasiswa, sebagai wujud pengakuan atas kekuasaan dan ketentuan Allah dalam menjalani kehidupan.

Pembinaan akhlak sikap tawakal di dalam Kitab Tarbiyatun Nufus ini penting, karena memberikan arahan kepada mahasiswa untuk tidak hanya mengandalkan upaya pribadi semata dalam meraih kesuksesan. Sebagai mahasiswa, mereka perlu menyadari bahwa usaha belajar yang maksimal hanya akan berbuah hasil yang optimal jika didukung dengan sikap tawakal yang kuat kepada Allah. Dengan demikian, mereka akan lebih sabar, ikhlas, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan di dunia akademik. Selain itu, sikap tawakal juga akan membantu mahasiswa menjaga ketenangan hati dan menjauhkan dari sikap sombong ketika meraih kesuksesan.

Praktik Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab dalam membentuk akhlakul karimah tidak hanya terbatas pada aspek konseptual. Praktik pembelajaran Bahasa Arab juga memainkan peran penting dalam membentuk akhlakul karimah. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, mahasiswa dihadapkan pada nilai-nilai seperti tawadhu' (kesederhanaan), istiqamah (konsistensi), dan tawakkal (kepercayaan pada Allah). Ini bukan hanya prinsip-prinsip linguistik, tetapi juga prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa belajar untuk bersikap rendah hati dalam proses pembelajaran, untuk tetap konsisten dan tekun dalam menghadapi kesulitan, dan tawakkal untuk memiliki keyakinan pada kekuatan Tuhan dalam setiap langkah hidup mereka.

a. Nilai Tawadlu'

Selain didasarkan pada dalil-dalil dan materi perkuliahan, terdapat bukti yang menunjukkan pembelajaran bahasa Arab dalam pembentukan akhlak mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6 Mahasiswa menyiapkan air minum untuk gurunya

Gambar 6 menjelaskan hasil observasi mendalam terhadap mahasiswa dengan inisial "I", peneliti berhasil mengabadikan momen dimana mahasiswa tersebut dengan sukarela menyiapkan air minum untuk gurunya. Melihat tindakan ini, peneliti berkesimpulan bahwasanya ini adalah contoh nyata dari sebuah akhlak yang baik yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap guru. Tindakan ini menunjukkan penghargaan dan rasa hormat yang tinggi terhadap guru, serta kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam mendidik dan membimbing. Semoga semakin banyak mahasiswa yang terinspirasi untuk menunjukkan sikap yang sama, sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan guru dalam proses pendidikan.

Maka pembelajaran Bahasa Arab di era globalisasi seperti sekarang, tidak boleh hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga harus menginsersi nilai-nilai akhlak bagi mahasiswa. (Tantowi et al., 2022b) Hasil observasi yang menggambarkan mahasiswa dengan inisial "I" yang dengan sukarela menyiapkan air minum untuk gurunya merupakan contoh konkret dari penerapan prinsip pendidikan holistik. Pendidikan holistik adalah pendekatan pendidikan yang memandang individu sebagai entitas yang kompleks dan terintegrasi, yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Dalam konteks ini, tindakan mahasiswa "I" menunjukkan aspek-aspek penting dalam pendidikan holistik: Aspek Emosional: Tindakan mahasiswa tersebut mencerminkan empati dan perhatian yang tinggi terhadap guru. Hal ini mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk merasakan dan merespons perasaan guru, yang merupakan aspek penting dari pendidikan holistik. Ini juga menggambarkan kualitas hubungan emosional yang baik antara mahasiswa dan guru. Aspek Sosial: Tindakan mahasiswa "I" menunjukkan pentingnya hubungan antara guru dan murid dalam proses pendidikan. Ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan saling menghormati antara mereka. Dalam pendidikan holistik, aspek sosial ini sangat penting karena pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang hubungan yang sehat antara individu. Aspek Etika dan Moral: Tindakan sukarela mahasiswa "I" mengisyaratkan etika dan moral yang baik. Mahasiswa ini menghormati dan menghargai peran guru sebagai pembimbing dan pendidik. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya etika, nilai-nilai, dan norma dalam pendidikan.

Dalam konteks pendidikan holistik, pendidik dan siswa dilihat sebagai individu yang saling memengaruhi dan saling melengkapi. Sikap baik, empati, rasa hormat, dan kesadaran etis adalah komponen integral dalam membentuk individu yang seimbang dan terdidik. Melalui tindakan seperti ini, diharapkan akan tercipta hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan guru dalam proses pendidikan, yang memungkinkan pertumbuhan holistik dan pembentukan karakter yang kuat pada mahasiswa.

Selama perkuliahan di kelas, peneliti juga menyaksikan dimana para mahasiswa dengan sungguh-sungguh menyimak penjelasan dari guru mereka.



Gambar 7. Mahasiswa menyimak penjelasan dari guru

Gambar 7 menjelaskan tingkat kepedulian terhadap guru, serta adanya rasa hormat yang tulus. Mahasiswa yang secara seksama menyimak penjelasan guru menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu sebaik-baiknya. Sikap ini adalah contoh dari akhlak yang baik yang ditunjukkan oleh mahasiswa, serta menggambarkan hubungan baik antara guru dan siswa. Semoga semakin banyak mahasiswa yang terinspirasi untuk memiliki sikap yang sama, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan efektif.

Posisi akhlak dalam pendidikan mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam konteks pembelajaran. Dalam konteks ini, tindakan mahasiswa yang menunjukkan kepedulian, rasa hormat, dan perhatian yang tulus terhadap guru mencerminkan posisi akhlak yang baik dalam pendidikan. Ini dapat dihubungkan dengan beberapa aspek penting dalam posisi akhlak dalam pendidikan. Mahasiswa yang seksama dalam mendengarkan penjelasan guru menunjukkan etika mendengarkan yang tinggi. Mereka menghargai pentingnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu sebaik-baiknya. Ini mencerminkan akhlak mendengarkan dengan penuh perhatian, yang merupakan unsur penting dalam proses pendidikan. Rasa Hormat: Sikap hormat yang tulus terhadap guru adalah nilai moral yang fundamental dalam pendidikan. Ini mencerminkan akhlak yang baik, di mana mahasiswa menghormati peran dan otoritas guru sebagai pembimbing dan pendidik. Rasa hormat ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

Gambar 7 juga menggambarkan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Ini mencerminkan pentingnya hubungan yang harmonis dalam pendidikan. Hubungan yang positif antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif. Dalam pendidikan, posisi akhlak yang baik adalah kunci dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang baik. Tindakan mahasiswa ini menjadi contoh bagaimana etika, moral, dan hubungan antara guru dan siswa berperan penting dalam proses pendidikan. Semoga semakin banyak mahasiswa terinspirasi untuk memiliki sikap yang sama, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih bermakna dan efektif, yang pada gilirannya akan membentuk individu yang lebih baik secara moral dan intelektual.

b. Nilai Istiqamah

Penerapan akhlak di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks istiqamah melalui sholat jamaah. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya sholat jamaah sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.



Gambar 8. Mahasiswa UIN Malang istiqamah melaksanakan sholat berjamaah

Gambar 8 menjelaskan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan konsep istiqamah dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui pelaksanaan sholat berjamaah. Dalam gambar tersebut, kita dapat melihat dua mahasiswa melaksanakan sholat bersama. Sikap yang lugas dan khusyuk terlihat pada wajah mereka, mencerminkan fokus mereka dalam berkomunikasi dengan Allah. Hal ini membuktikan bahwa istiqamah telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam rutinitas mereka, bahkan dalam kesibukan dan kegiatan kampus yang padat.

Nilai Tawakkal

Kemudian penerapan nilai tawakkal dalam kehidupan sehari-hari dapat diidentifikasi peneliti melalui observasi mendalam pada mahasiswa yang berinisial "i" dalam menjalankan ibadah umroh. Tawakkal adalah sikap keyakinan penuh kepada Allah, di mana individu meyakini bahwa segala usaha dan hasilnya sepenuhnya bergantung pada kehendak-Nya.



Gambar 9. Mahasiswa bermunajat di depan Baitullah

Gambar 9 menjelaskan nilai tawakkal tercermin dalam mahasiswa "I" yang tengah bermunajat kepada Allah, di mana ia berdoa dengan sungguh-sungguh dan menyerahkan semua usahanya kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa ia meyakini bahwa hasil akhir dari usahanya, baik dalam kehidupan akademiknya maupun dalam ibadah umrohnya, sepenuhnya di bawah kendali Allah. Sikap ini mencerminkan kesadaran akan keterbatasan manusia dan kepercayaan yang mendalam terhadap Allah sebagai penguasa segala sesuatu. Dalam tindakan ini, mahasiswa "i" menggambarkan kesediaannya untuk menerima apapun yang Allah takdirkan, sambil tetap berusaha dengan sebaik-baiknya. Hal ini merupakan contoh konkret dari penerapan nilai tawakkal dalam kehidupan sehari-hari, yang memberikan kerangka spiritual untuk menghadapi tantangan dan usaha dengan ketenangan dan kepercayaan.

Bukti pembelajaran Bahasa Arab dalam membentuk akhlakul karimah mahasiswa menunjukkan betapa pentingnya peran seorang pendidik. Pendidik tidak hanya bertugas menuntaskan aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab mendidik mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam berperilaku dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Arab yang hanya fokus pada kemampuan kognitif dan dilakukan secara tekstual dapat membuat penanaman nilai akhlak kurang efektif. Seharusnya, setiap mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab, dapat dijadikan sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak, terutama dengan pendekatan kontekstual. Hal ini menjadi lebih penting, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di semua jenjangnya, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar, pendidikan Islam haruslah mengutamakan penanaman nilai-nilai akhlak sebagai prioritas utama.

D. KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah. Proses pembelajaran ini melibatkan dua aspek utama, yaitu aspek konsep dan praktik pembelajaran Bahasa Arab. Aspek konsep memperlihatkan pentingnya rujukan rasional dan religius seperti dalil aqli (rasional) dan naqli (agama) berperan dalam membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai

moral dalam Islam. Selain itu, penggunaan literatur Islam, seperti kitab Alfiyah Ibnu Malik, Tarbiyatun Nufus, dan Manaqib Asy Syafi'i, memperkuat landasan etika dan moral dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab, ditemukan nilai-nilai yang terkait dengan akhlakul karimah. Misalnya, konsep tawadhu' (kerendahan hati) diajarkan kepada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mengembangkan sikap rendah hati dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Selain itu, istiqamah (konsistensi) menjadi prinsip penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang mempengaruhi kesabaran dan tekad mahasiswa untuk menguasai bahasa ini. Tawakkal, atau kepercayaan kepada Allah, juga menjadi aspek kunci dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, mengingatkan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk bergantung pada Tuhan dalam setiap proses belajarnya.

Dengan mengintegrasikan aspek konsep dan praktik pembelajaran Bahasa Arab yang mengandung nilai-nilai seperti ini, pembelajaran Bahasa Arab berdampak signifikan dalam membentuk akhlakul karimah pada individu, membantu mereka menjadi lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang kuat dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah, S. (2016). *Implementasi Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Melalui Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Akhlak* publikasiilmiah.ums.ac.id. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7970>
- Hadi, S. (2004). Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta. In *Andi Offset*.
- Handoko, M. D. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Salafi di Era Milenial. *Jurnal Dewantara*. <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/121>
- Husen, U. (2016). INTEGRASI BAHASA ARAB KEDALAM ILMU-ILMU KEISLAMAN PADA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FTK UIN AR-RANIRY. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/857>
- Ismail, A. S. (2002). Hubungan Antara Rumpun Bahasa Semit, Bahasa Arab Dan Alquran. *Al Qalam*. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/454>
- Kafi, S. H. M. I. A. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual berbasis Al-qur'an. In *jurnal AL-HIKMAH Vol.*
- Masnun, M. (2022). Pendidikan Akhlak dalam kitab-kitab Bahasa Arab karya Habib Hasan bin Ahmad Baharun. *Chalim Journal of Teaching and Learning ..., 2, 16–27*. <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/198%0Ahttps://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/download/198/115>
- Muchibin, A., & Maarif, M. A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5 (1)*
- Mustofa, S. (2021). *Bahasa Arab dan world class university*. repository.uin-malang.ac.id. <http://repository.uin-malang.ac.id/8850/>
- Pambudi, T. P. (2015). *Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014*. digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15359>
- Petta, N., Iain, S., & Amai, S. (2023). Inseri Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *Eloquence: Journal of Foreign Language, 2(1), 191–203*.
- Setiono. (2023). Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Al-Qashash Ayat 76-81 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2), 597–608*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- digilib.unigres.ac.id.
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43&keywords=
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. B. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah: Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan ...*
https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/article/view/6532
- Syagif, A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU AJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDA'YAH. *FASHLUNA*.
<http://www.ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fashluna/article/view/322>
- Tabroni, I., Putra, D. D., & Adawiah, N. (2022). Forming Character With Morals Prophet Muhammad Saw. *East Asian Journal*
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/eajmr/article/view/43>
- Tantowi, A., Muslim, R., & Suroyya, C. F. (2022a). Integrasi Pendidikan Akhlak dan Keilmuan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 505–522. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.285>
- Tantowi, A., Muslim, R., & Suroyya, C. F. (2022b). INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK DAN KEILMUAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR. ... , *Jurnal Pendidikan Dan ...*
http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/285
- Wahid, A. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/715>
- Yamin, M., & Alina, R. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di Madrasah Ibtidaiyah DDI Tani Aman Loa Janan Ilir. *Borneo Journal of Primary Education*. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjpe/article/view/6400>
- Zulkarnain, L., Hafidhuddin, D., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi Islam sebagai Bekal di Dunia Kerja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 241–256. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2874>